

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan tujuan analisa yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi keberlanjutan sistem irigasi Daerah Irigasi Air Dingin tersebut ditinjau dari aspek sosial, aspek ekonomi, aspek teknis dan aspek lingkungan memenuhi batas syarat keberlanjutan dimana nilai N dari segala aspek diperoleh sebesar 70,8436 yaitu bisa dikatakan memenuhi syarat keberlanjutan.
2. Diperoleh upaya penanganan skala prioritas pengelolaan Daerah Irigasi Air Dingin yang menunjukkan mana yang lebih dahulu dilakukan upaya pencegahan dan perencanaan. Penilaian pengelolaan sistem irigasi berdasarkan skala prioritas memiliki 11 indikator untuk menilai Keberlanjutan Sistem Irigasi dengan urutan prioritas indikator adalah 1. Keadilan pembagian air yang memiliki bobot tertinggi yaitu 0,7333, 2. Ketersediaan Debit Air dengan bobot 0,6543, 3. Pemeliharaan Jaringan Irigasi dengan bobot 0,5840, 4. Periode Tanam Padi dengan bobot 0,3707, 5 Fungsi Jaringan Irigasi dengan bobot 0,2729, 6. Kelembagaan P3A dengan bobot 0,2667, 7. Kemampuan Operasional dengan bobot 0,2210, 8. Air Irigasi dengan bobot 0,1103, 9. Keuntungan Ekonomi Irigasi dengan bobot 0,0933, 10. Kemampuan Teknis Irigasi dengan bobot 0,0831 dan terakhir Manajemen Irigasi dengan bobot terendah 0,0648.
3. Penilaian pengelolaan keberlanjutan irigasi berdasarkan 11 indikator diatas maka diperoleh prioritas penanganan yang pertama sampai prioritas penanganan yang terakhir sehingga bisa menentukan perbaikan yang akan dilakukan.

B. Saran

Adapun Saran hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melihat lebih banyak aspek yang lebih mendalam tentang dinamika permasalahan supaya keakuratan dan ketepatan nilai skala prioritas lebih bisa ditentukan dalam upaya perencanaan penanganan pengelolaan Sistem Irigasi.
2. Bagi pengambil kebijakan hendaknya dalam melakukan pemeliharaan dan penanganan sistem irigasi agar lebih intensif, diharapkan melakukan upaya pencegahan lebih dahulu ketimbang memperbaiki sarana dan prasarana pendukung ketika sudah rusak parah dalam jangka waktu yang lama.